

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di masa saat ini nyaris semua orang mempunyai *smartphone*. Di mana diketahui bahwa di dalamnya tentu terdapat media sosial. Media sosial sendiri digunakan sebagai sarana banyak hal. Contohnya untuk eksistensi diri, media hiburan, media pendidikan, media komunikasi, media bisnis, dan lainnya. Dengan adanya media sosial menjalin interaksi antar sesama semakin cepat, efisien waktu, tenaga, dan materi. Media sosial dapat digunakan dalam waktu yang sama walaupun di wilayah yang berbeda-beda. Salah satu media sosial tersebut ialah *instagram*. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang dalam masa kini sangat populer terutama dalam golongan anak muda. Dengan adanya media sosial ini sangat menunjang penggunaannya untuk berinteraksi dengan pengguna lain.

Dalam era saat ini pengaplikasian media sosial *instagram* kerap kali dimanfaatkan untuk melihat konten-konten islami yang berisi teguran serta pengingat kebaikan dari bermacam-macam akun dakwah Islam. Teknologi saat ini mempermudah kita sebagai umat muslim untuk menyebarkan pengetahuan tentang Islam. Menjadikan media sosial bernilai positif untuk bisa mengajak orang lain ke jalan Allah SWT. Akun-akun dakwah umumnya memiliki segmentasi dan karakter konten yang berbeda-beda secara kemas, ada yang bewujud poster dakwah, foto dengan kutipan Islam ataupun berupa video tausiyah.

Sarana yang diberikan *instagram* dimanfaatkan secara menyeluruh oleh para pendakwah Islam khususnya membagikan kata-kata mutiara tentang Islam, hadis-hadis dan video potongan ceramah yang saat ini kerap kali ditonton para pengguna media sosial untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru tentang ilmu Islam khususnya pada kalangan anak muda. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah ketika anak muda lebih banyak menyimpan waktu luang bersama telepon pintar untuk menjelajah informasi pengetahuan Islam sebab dinilai lebih praktis dan efisien waktu.

Melihat kenyataan tersebut, menjadikan internet sebagai sarana penyampaian pendidikan Islam nampak terlihat nyata dan dapat dirasakan manfaat serta keberadaannya. Munculnya konten dakwah Islam, akun-akun *instagram* berbagi informasi pendidikan Islam tumbuh subur di era media sosial seperti sekarang ini. Pendidikan Islam selayaknya mampu memberikan pemecahan yang bijak dan realistis, bukan hanya berjalan di tempat lama yang mungkin sudah dipandang tidak relevan. Teknologi media adalah salah satu jembatannya.

Menurut hasil penelitian dalam Jurnal JOM FISIP karya Meutia Puspita Sari dampak dari penggunaan *instagram* sebagai komunikasi pembelajaran agama Islam adalah adanya perubahan dalam hal berperilaku yaitu dengan mengikuti perintah dan larangan dalam Alquran dan Hadis. Serta mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad SAW. Seperti yang awalnya berpacaran, setelah memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam dari akun dakwah Islam menjadi berubah menyudahi

kegiatan pacaran. Kemudian adanya perubahan perilaku dan bertutur kata menjadi lebih baik dari informan penelitian tersebut (Sari, 2017).¹

Dalam penelitian lain karya Sinta Ari Susanti dan Rosiqoh Nur'aini menyebutkan ada 3 klasifikasi dalam menilai hasil belajar. Yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi kognitif, postingan di *instagram* yang berbentuk *quotes* pengetahuan Islam efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Menurut responden pengetahuan Islam yang berbentuk *quotes* lebih mudah dipahami dan menjadi alternatif bagi yang malas pergi ke lembaga pendidikan Islam untuk belajar mengenai pengetahuan Islam. Dari sisi afektif, *quotes* singkat pengetahuan Islam yang ada di *Instagram* memiliki pengaruh sikap, dan emosi kepada responden. Adanya perubahan sikap secara perlahan yang sesuai tuntunan agama Islam seperti: sabar, disiplin, optimis, bijaksana, menghormati, bersyukur. Kemudian di sisi psikomotorik yaitu perubahan gerak fisik atau gerak yang bisa dilihat secara nyata. Dengan kutipan islami menjadi media pengingat ketika lupa melakukan ibadah sehari-hari (Susanti & Nur'aini, 2020).²

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini dilakukan observasi awal yaitu adanya perubahan dari isi postingan media sosial. Perubahannya adalah yang semula hanya mem-*posting* fotonya saja, sekarang berubah menjadi tentang info-info tentang Islam, hafalan Alquran, masalah peperangan di Palestina, kekhilfahan, dan lain sebagainya yang memiliki unsur Islam. Dalam penelitian ini juga diamati

¹ Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial *Instagram* Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau" dalam Jurnal JOM FISIP, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2017): hlm. 11.

² Sinta Ari Susanti dan Rosiqoh Nur'aini, "Islamic Education Through Islamic Quotes on *Instagram*: A Study on the Behavioral Changes of Millennial Muslim" dalam Jurnal Proc. Internat. Conf. Sci. Engin., Vol. 3, (April 2020): hlm. 747.

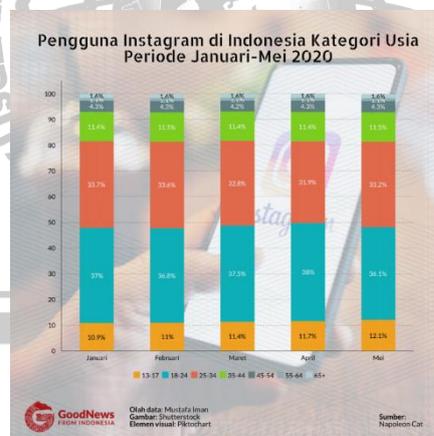
unggahan foto dari pengguna *instagram* yang menjadi subjek penelitian. Perubahan yang nampak adalah perubahan berperilaku dan cara berpakaian yang lebih mengikuti sunah Islam. Penelitian ini juga dilakukan pengecekan terhadap akun apa saja yang diikuti dengan melihat fitur ‘mengikuti’ di *instagram*. Di sana terlihat bahwasanya akun dan tagar yang diikutinya adalah kebanyakan yang mengandung unsur Islam. Contohnya seperti akun @teman.ngafalmu, @usthananattaki_booster, @kajianustadz.hananattaki, @muzammilhb, dan lain-lain, serta tagar #jejakkhilafahnusantara, #dakwah, #hijrahkuy, #belajarihijrah.

Selain dilakukan observasi, dalam penelitian ini juga dilakukan sedikit wawancara kepada subjek penelitian secara tidak langsung melalui *WhatsApp* untuk menanyakan mengenai pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai media pendidikan Islam. Hasil dari wawancara dengan subjek penelitian adalah adanya kesenangan untuk me-like postingan-postingan Islam yang dibagikan oleh para tokoh muda Islam di *instagram*. Sebab, dirasa dekat dengan kehidupan nyata sebagai anak muda. Tidak hanya itu, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap peningkatan daya tarik untuk mendalami pendidikan Islam.

Menggunakan teknologi secara produktif, khususnya dalam bidang pendidikan, sangat mungkin menjadi salah satu opsi sebagai sarana pendidikan Islam. Pengguna *instagram* di Indonesia bukan hanya sebatas meng-upload foto dan tren gaya hidup saja, namun sebagian pengguna *instagram* di Indonesia juga sudah memanfaatkannya sebagai media penyebaran informasi mengenai pendidikan Islam. Berdasarkan uraian beberapa alasan tersebut, maka penelitian ini

berupaya untuk menggali sejauh mana penggunaan *instagram* di kalangan anak muda dalam memenuhi informasi pendidikan Islam.

Penyebaran bermacam informasi pendidikan Islam semakin mudah karena adanya *instagram*. Berdasarkan data yang diunggah Napoleon Cat pada Gambar 1.1, pada periode Januari-Mei 2020, *instagram user* di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna. Dengan jumlah pengguna paling banyak berusia 18-24 tahun mencapai 36-38 persen.³ *Instagram* menjadi salah satu media yang cepat berkembang saat ini dengan didominasi oleh para pemuda produktif. Untuk mengamati lebih detail dapat dilihat dalam Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Pengguna *Instagram* di Indonesia Kategori Usia Periode Januari-Mei 2020 (Sumber: www.goodnewsindonesia.id)

Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata dalam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak serta keterampilannya (Putra, 2017).⁴ Tujuan pendidikan dalam Islam searah dengan pendidikan nasional,

³ Mustafa Iman, *Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial*, (Online) (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>, diakses 6 Oktober 2020).

⁴ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali" dalam *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1 (Juni 2016): hlm. 2.

yaitu membentuk manusia seutuhnya, dari segi jasmani ataupun rohani, intelektual ataupun spiritual. Dengan pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai media pendidikan Islam diharapkan dapat mencapai cita-cita tujuan pendidikan Islam.

Dalam menanamkan pendidikan nyatanya tidak akan lepas dengan aktivitas belajar. Belajar sendiri terdapat beberapa teori yang bisa dimplementasikan dalam kegiatan pendidikan. Salah satunya adalah teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif menurut Jerome Bruner dalam jurnal adalah kegiatan belajar sebaiknya menumbuhkan atmosfer serta kondisi tertentu agar mampu belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru (Anidar, 2017).⁵ Menurut sudut pandang psikologi kognitif pendidikan bisa menghasilkan output yang optimal jika memaksimalkan keterlibatan mental intelektual. Dari uraian tersebut, penelitian ini menggunakan sudut pandang teori kognitif. Sebab terdapat aspek mental dan juga dalam teori ini lebih menekankan pada sisi proses belajar tidak pada hasil belajar.

Adapun hal yang belum diketahui dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *instagram* dapat membantu dalam pemenuhan pendidikan Islam melalui teknologi komunikasi saat ini, sehingga apakah penggunaan hal tersebut dapat efektif tersampaikan kepada para penggunanya. Riset ini penting dilaksanakan agar dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan serta wawasan di bidang Pendidikan Agama Islam. Serta dapat mengenali bagaimana cara memanfaatkan teknologi dengan baik dan efektif untuk

⁵ Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Serta Implikasinya dalam Pembelajaran" dalam Jurnal UIN Imam Bonjol Padang. hlm. 12.

sebuah kepentingan, dalam hal ini adalah kepentingan penyebaran ilmu Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari uraian konteks penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implikasi Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Pada Pemuda di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban”. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Punggulrejo adalah informan dan masalah yang peneliti temukan tinggal di lokasi ini. Selain itu sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai pemanfaatan *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam pada pemuda di Desa Punggulrejo serta penelitian ini berupaya menggali lebih dalam lagi apakah *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam sudah ada implikasinya bagi para pengguna *instagram* di daerah pedesaan terutama di Desa Punggulrejo.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya permasalahan yang diteliti, maka diperlukan batasan-batasan masalah yang jelas pada penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan terurai sebagai berikut:

1. Pengguna *instagram* yang berasal dari jurusan umum ataupun sekolah umum.
2. Pengguna *instagram* yang sering membaca dan mengikuti konten berbasis Islam.
3. Pengguna *instagram* yang berdomisili di Desa Punggulrejo.
4. Pengguna *instagram* yang berumur 17-22 tahun dan lebih dari 1 tahun menggunakan *instagram*.

C. Fokus Penelitian

Bersumber pada konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam pada pemuda di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana implikasi pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam pada pemuda di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam pada pemuda di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui implikasi pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam pada pemuda di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terurai sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Kajian penelitian ini diharapkan peneliti mampu memberikan sumbangan bahan riset lanjutan serta uraian mengenai media sosial *instagram* yang tidak hanya dipergunakan dalam komunikasi, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai bahan teks bacaan serta pengetahuan masyarakat seputar peran media sosial *instagram* dalam membentuk kepribadian yang matang pada kalangan anak muda.
- b. Bagi para orang tua sebagai sarana masukan yang dapat meningkatkan pengetahuan para orang tua, terutama terhadap orang tua yang memiliki anak yang aktif di media sosial *instagram* agar dapat memastikan batasan-batasan terhadap penggunaan media sosial kepada anaknya dengan bijak.
- c. Bagi para remaja sebagai bahan bacaan yang menambah pengetahuan tentang peran dari media sosial yang digunakan sehingga para anak muda tersebut dapat menggunakan media sosial *instagram* untuk hal-hal yang positif.
- d. Bagi penulis sebagai sarana memperluas pengetahuan tentang hal-hal positif dan negatif dari pemanfaatan sosial media agar lebih bijak dalam penggunaannya.

F. Keaslian Penelitian

Dalam rangka membantu menyajikan penyusunan penulisan skripsi ini, maka dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian ini. Keaslian penelitian bersumber pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama, tetapi memiliki perbandingan dalam hal kriteria subjek penelitian, lokasi penelitian serta metode analisis yang dilakukan.

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai implikasi pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam pada pemuda di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Nadyantana Mulia tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Efektivitas Media Sosial *Instagram* @fuadbakh sebagai Media Dakwah (Ditinjau dari Teori Jarum Hipodermik)” menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Dalam penelitian survei kuantitatif tersebut yang menjadi sumber data penelitian adalah populasi mahasiswa dan mahasiswi berstatus aktif kampus IAIN Ponorogo dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling (probability sampling)* (Vinet & Zhedanov, 2011).⁶ Persamaan penelitian tersebut adalah mengenai media sosial *instagram*, perbedaan penelitian terletak pada akun *instagram* @fuadbakh sebagai media dakwah ditinjau dari teori jarum hipodermik dan subjek penelitiannya mahasiswi IAIN Ponorogo. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan media

⁶ Bella Nadyantana Mulia, “Efektivitas Media Sosial *Instagram* @fuadbakh sebagai Media Dakwah (Ditinjau dari Teori Jarum Hipodermik)” (Skripsi S1 Fakultas Ushuliddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam dengan subjek penelitian pengguna *instagram* di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Penelitian tersebut mengulas tentang efektivitas akun *instagram* @fuadbakh sebagai media dakwah Islam ditinjau dari teori Jarum Hipodermik. Hasil penelitian tersebut adalah media sosial *instagram* akun @fuadbakh efektif untuk menjadi media dakwah pada mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan menggunakan uji regresi linier sederhana nilai t hitung sebesar 7,921 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Latifah (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Akun Dakwah *Instagram* terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 17 Surabaya” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian tersebut adalah teknik *purposive sampling* (Latifah, 2018).⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah tentang media sosial *instagram*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu akun dakwah *instagram* dan sikap keagamaan siswa dan lokasi penelitian di SMAN 17 Surabaya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel penelitian media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam dengan subjek penelitian pengguna *instagram* di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

⁷ Elok Latifah, “Pengaruh Akun Dakwah *Instagram* terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 17 Surabaya”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa akun dakwah *instagram* cukup untuk memprediksi sikap keagamaan siswa pengguna *instagram*. Sikap keagamaan siswa terhadap penggunaan *instagram* juga disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi sikap keagamaan siswa seperti minat siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Ramadhan (2018) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul “Fenomena Media Internet, Media Sosial dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Pengambilan informan atau teknik sampling menggunakan *purposive sampling* (Ramadhan, 2018).⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai media sosial. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu media internet dan perilaku keagamaan mahasiswa, subjek penelitian mahasiswa PAI angkatan 2014 dengan lokasi penelitian di Universitas Islam Indonesia. Sedangkan, penelitian ini menggunakan variabel penelitian media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam dengan subjek penelitian pengguna *instagram* di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Hasil penelitian tersebut terdapat dampak positif dan negatif ketika mengakses media sosial. Dampak negatifnya yaitu menjadi kecanduan dan membuka situs-

⁸ Febrian Ramadhan, “Fenomena Media Internet, Media Sosial dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

situs yang berbau pornografi dan menyebabkan lupa terhadap kehidupan nyata dan beribadah. Sedangkan dampak positif bisa mendapatkan banyaknya informasi, bisa membuat lebih semangat melihat motivasi-motivasi dan memudahkan dalam segala urusan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dzikrina Istighfaroh (2019) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Instagram* terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MTs N 2 Demak” menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (ISTIGHFAROH, 2019).⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai *instagram*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu penggunaan *instagram* dan tingkatan religiusitas peserta didik, subjek penelitian peserta didik kelas IX dengan lokasi penelitian di MTs N 2 Demak. Sedangkan penelitian yang ini menggunakan variabel penelitian media sosial *instagram* sebagai sarana pendidikan Islam dengan subjek penelitian pengguna *instagram* di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas pemakaian *instagram* terhadap tingkat religiusitas peserta didik kelas IX di MTs N 2 Demak. Dapat dipaparkan bahwa semakin

⁹ Dzikrina Istighfaroh, “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Instagram* terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MTs N 2 Demak”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

tinggi penggunaan *instagram*, maka semakin rendah tingkat religiositas peserta didik.

G. Definisi Istilah

Untuk memberikan cerminan yang jelas mengenai arah penyusunan skripsi ini, maka dipaparkan terlebih dahulu definisi operasional dalam pemilihan judul ini yaitu:

1. Implikasi ialah sesuatu yang memiliki dampak tertentu, atau sesuatu yang memiliki keterlibatan tertentu.
2. Media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi secara *online* melalui koneksi internet dengan sesama pengguna media sosial.
3. *Instagram* adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang dapat dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya.
4. Pendidikan Islam adalah ajaran atau cara menyampaikan dan meneruskan ilmu kepada manusia yang sesuai dengan syariat agama Islam.